

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder berupa *Annual Report* dan *Financial Statemen* selama periode 2009-2011 yang terdapat pada situs resmi www.idx.co.id

Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai Solvabilitas, Keanggotaan Komite Audit dan Rapat Komite Audit yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal-komparatif. Menurut Suryabarata (2010, 84), penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara: berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.3 Operasional Variabel Penelitian.

3.3.1 Variable Dependen

Menurut Hasan (2008, 227), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay. Indikator audit delay yang digunakan adalah jumlah hari keterlambatan penyertaan laporan keuangan oleh perusahaan pada bursa saham.

Variabel dependen yang dipakai pada penelitian adalah *Audit Delay*, pengukuran audit delay dilihat dari jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit dengan batas waktu 90 hari sesuai dengan peraturan Bapepam no X.K.2, jika melebihi batas yang ditentukan, maka hari dimana auditor menandatangani laporan auditnya diperhitungkan sebagai hari keterlambatan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal pelaporan laporan keuangan} - 31 \text{ Maret}$$

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Hasan (2008, 227), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X.

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.2.1 Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan

jangan pendek maupun jangka panjang. Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio*.

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{TotalKewajiban}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Keanggotaan Komite Audit

Sesuai dengan keputusan BAPEPAM No.KEP-29/PM/2004, jumlah komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari setidaknya tiga orang dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen, berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Variabel keanggotaan komite audit (ANGGT) ini diukur dengan jumlah anggota komite audit.

$$\text{ANGGT} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

3.3.2.3 Rapat Komite Audit.

Komite audit memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam Pedoman Komite Audit oleh Bapepam menyebutkan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan minimal sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun untuk mendiskusikan pelaporan keuangan dengan auditor eksternal. Variabel rapat komite audit (RAPAT) ini diukur dari berapa kali komite audit melakukan rapat dalam satu tahun.

$$\text{RAPAT} = \text{Jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam satu tahun}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa *annual report* dan *financial statement* perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (*annual report* dan *financial statement*) perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data panel, yaitu sekumpulan data runtun waktu yang berisikan sekumpulan data cross-section, (Prof. Dr. Adler)

Data panel yang digunakan oleh penulis merupakan data panel tidak sama (Unbalanced Panel), dimana unit yang diteliti berbeda setiap periode runtun waktu penelitian.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.

3.5.1. Populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan.

3.5.2 Sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan.
- b. Perusahaan yang mempunyai tahun buku laporan keuangan per 31 Desember.
- c. Perusahaan non keuangan yang menyampaikan laporan keuangan auditannya lewat dari tanggal 31 Maret
- d. Perusahaan yang memiliki data Annual report dan Financial statement yang lengkap pada tahun pengamatan 2009-2011 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan.

3.6 Metode Analisis.

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{AUDELAY} = \alpha + \beta_1 \text{SOLV} + \beta_2 \text{ANNGT} + \beta_3 \text{RAPAT} + \varepsilon$$

Keterangan :

AUDELAY : Lamanya Audit Delay.

α : Konstanta

SOLV : Solvabilitas (*Debt to Total Asset*).

ANNGT : Jumlah Anggota Komite Audit.

RAPAT : Jumlah Rapat Komite Audit.

ε : *error* (kesalahan pengganggu)

3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolonieritas dan autokolerasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:110), "cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya".

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik skewness dan kurtosis.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2006 : 91).

Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser.

Hipotesa Heteroskedastisitas :

H_0 : tidak ada Heteroskedastisitas

H_a : ada Heteroskedastisitas

Dasar Pengambilan Keputusan :

- a. Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$, H_0 diterima varians error homogen (tidak ada heteroskedastisitas).
- b. Jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$, H_0 ditolak varians error heterogen (ada heteroskedastisitas).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data satu runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya, tetapi pada data cross-sectional masalah autokorelasi relatif jarang terjadi, karena “gangguan” pada penelitian yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hipotesa Autokorelasi :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi lebih jelasnya ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Durbin-watson d test: decision rules

Null hypothesis	Decision	if
<i>No positive autocorrelation</i>	<i>Reject</i>	$0 < d < d_L$
<i>No positive autocorrelation</i>	<i>No decisión</i>	$d_L < d < d_U$
<i>No negative autocorrelation</i>	<i>Reject</i>	$4-d_L < d < 4$
<i>No negative autocorrelation</i>	<i>No decisión</i>	$4-d_U < d < 4-d_L$
<i>No autocorrelation, positive or negative</i>	<i>Do not reject</i>	$d_U < d < 4-d_U$

Source : Gujarati, 2003

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghazali, 2006:161):

H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a diterima.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 5\%)$

H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a ditolak.

3.6.3.3 Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai *adj R2* karena mampu mengatasi bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai *AdjR2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2006)